



PERSEPSI MAHASISWA: PENGARUH MEDIA, PENGETAHUAN DAN GENDER TERHADAP STEREOTIP AUDITOR (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji Angkatan 2022-2023)

Bella Yulis Setiawati¹

Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia
2204010034@student.umrah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media, pengetahuan, dan gender terhadap stereotip auditor di kalangan mahasiswa akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji angkatan 2022–2023 yang berjumlah 322 mahasiswa. Dengan menggunakan rumus Slovin dan teknik *simple random sampling*, diperoleh sampel sebanyak 178 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis Google Forms dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda melalui software SPSS 26. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel media dan pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap stereotip auditor. Sebaliknya, variabel gender tidak berpengaruh terhadap stereotip auditor. Secara simultan, media, pengetahuan, dan gender berpengaruh signifikan terhadap pembentukan stereotip auditor dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 30,9%.

Kata Kunci: Gender, Media, Pengetahuan, Mahasiswa Akuntansi, Stereotip Auditor

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of media, knowledge, and gender on auditor stereotypes among accounting students. The population consists of 322 active accounting students from Universitas Maritim Raja Ali Haji, cohorts 2022–2023. Using the Slovin formula and simple random sampling technique, a sample of 178 respondents was obtained. Data were collected via Google Forms questionnaires and analyzed using multiple linear regression through SPSS 26. Partially, the results indicate that media and knowledge have a positive and significant effect on auditor stereotypes. Conversely, gender does not influence auditor stereotypes. Simultaneously, media, knowledge, and gender significantly affect auditor stereotypes, explaining 30,9% of the variance.

Keywords: Gender, Media, Knowledge, Accounting Students, Auditor Stereotype

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 01 October 2025

First Revised 07 October 2025

Accepted 25 October 2025

First Available online 05 November 2025

Publication Date 05 November 2025

Kata Kunci:

Media, Pengetahuan,
Gender, Mahasiswa
Akuntansi, Stereotip
Auditor

PENDAHULUAN

Di masa globalisasi yang penuh perubahan ini, sangat krusial untuk memilih dan memperoleh para profesional terbaik demi keberlangsungan dan kesuksesan sebuah organisasi. Mengingat betapa pentingnya kepercayaan masyarakat dan integritas, hal ini lebih-lebih berlaku untuk bidang audit, yang mana penyampaian layanan di dalamnya memerlukan tingkat keahlian teknis dan profesional yang sangat tinggi, dan layanan ini semakin menjadi rumit. Auditor memainkan peran penting dalam memastikan integritas, akuntabilitas, dan transparansi di berbagai organisasi, termasuk perusahaan swasta, lembaga pemerintah, dan organisasi nirlaba. Kondisi ini menimbulkan peningkatan kebutuhan akan layanan audit dari berbagai organisasi. Namun, di sisi lain, jumlah auditor yang memenuhi kualifikasi resmi semakin menurun. Dengan berkurangnya jumlah akuntan yang memenuhi syarat, menjadi semakin mendesak bagi firma audit untuk berusaha keras dalam menarik calon yang berkualitas, melawan pandangan negatif yang ada, dan meningkatkan legitimasi mereka di mata calon akuntan.

Urgensi penjaminan tata kelola ini menempatkan bidang pengauditan (*auditing*) pada posisi yang sangat strategis. Sektor audit memikul tanggung jawab moral dan profesional yang masif karena bertindak sebagai pelindung integritas pasar keuangan dan kepercayaan publik. Kendati demikian, realitas kontemporer menunjukkan bahwa lingkungan praktik pengauditan berkembang menjadi jauh lebih rumit daripada dekade sebelumnya (Wells, 2017). Kompleksitas transaksi keuangan digital, integrasi teknologi kecerdasan buatan dalam pelaporan akuntansi, serta ketatnya regulasi kepatuhan hukum menuntut auditor untuk memiliki tingkat keahlian teknis, ketajaman analitis, dan skeptisisme profesional yang sangat tinggi. Peran krusial auditor ini tercermin pada kontribusi mereka dalam mendeteksi salah saji material, mencegah tindakan kecurangan (*fraud*), serta memastikan transparansi laporan keuangan di berbagai entitas, mulai dari korporasi multinasional, lembaga pemerintahan, hingga organisasi nirlaba.

Meskipun kebutuhan pasar terhadap kualitas layanan jaminan (*assurance*) meningkat tajam seiring ekspansi ekonomi global, industri akuntansi publik justru dihadapkan pada paradoks pasokan tenaga kerja yang mengkhawatirkan. Data empiris menunjukkan tren penurunan yang signifikan dalam jumlah lulusan akuntansi yang memilih untuk menempuh jalur karier sebagai auditor formal atau mengejar sertifikasi akuntan publik (*Certified Public Accountant*). Fenomena berkurangnya minat terhadap profesi ini menciptakan kesenjangan bakat (*talent gap*) yang serius di berbagai firma audit global maupun nasional. Kondisi mendesak ini memaksa kantor akuntan publik (KAP) untuk merumuskan ulang strategi rekrutmen mereka secara radikal. Firma audit dituntut untuk mengidentifikasi akar penyebab resistensi karier di kalangan mahasiswa akuntansi, berjuang lebih keras untuk menarik talenta muda berkualitas, memitigasi sentimen negatif yang telanjur berkembang, serta mengembalikan legitimasi dan daya tarik profesi akuntan di mata calon profesional masa depan (Durocher dkk., 2016).

Salah satu pembatas sosiokognitif terbesar yang menghalangi ketertarikan mahasiswa terhadap dunia pengauditan adalah keberadaan struktur mental bawaan yang keliru atau bias penilaian yang disederhanakan. Secara psikologis, proses kognitif individu dalam mengolah informasi eksternal mengenai suatu rumpun profesi sering kali melahirkan generalisasi instan yang kaku, yang dalam ranah sosiologi dikenal dengan istilah stereotip. Konsep stereotip ini pertama kali diartikulasikan secara ilmiah oleh Walter Lippmann pada tahun 1922 untuk mendefinisikan "gambar di dalam kepala kita" (*the pictures in our heads*), yaitu konstruksi mental atau peta persepsi menyederhanakan yang dimiliki seseorang untuk menilai karakteristik, watak, dan perilaku kelompok sosial tertentu (Lippmann, 1997). Dalam konteks dunia akuntansi, stereotip profesi telah mengakar kuat selama berabad-abad. Akuntan konvensional dan auditor secara tradisional kerap digambarkan secara karikatur dalam budaya populer sebagai sosok yang tidak menarik, kaku, antisosial, metodikal, bekerja terisolasi, dan sangat monoton.

Penelitian ini memfokuskan analisisnya pada integrasi tiga variabel determinan utama yang secara teoretis dan empiris dipandang paling kuat dalam membentuk struktur mental mahasiswa, yaitu paparan media, kedalaman pengetahuan profesional, dan faktor identitas gender. Aspek pertama yang dikaji adalah peran media. Sebagai generasi yang tumbuh bersamaan dengan revolusi internet generasi ketiga, Generasi Z mengonsumsi informasi melalui arsitektur lanskap komunikasi yang sepenuhnya digital. Media cetak dan elektronik tradisional telah digantikan oleh dominasi media sosial seperti LinkedIn, Instagram, TikTok, dan YouTube sebagai saluran utama pencarian informasi, pembentukan opini, hingga pengambilan keputusan karier. Bagaimana firma audit melakukan *branding* digital dan

bagaimana profesi auditor dipotret di ruang siber secara langsung memengaruhi cara pandang kognitif mahasiswa.

Aspek kedua yang menjadi perhatian sentral adalah variabel pengetahuan. Pengetahuan substantif yang diperoleh mahasiswa melalui kurikulum formal di bangku perkuliahan, seperti mata kuliah pengauditan, kode etik profesi, dan praktikum audit, memegang peranan krusial sebagai penyeimbang informasi. Melalui pemahaman konseptual yang matang mengenai fungsi, tanggung jawab hukum, teknik investigasi, serta kontribusi sosial auditor yang sebenarnya, mahasiswa diharapkan dapat meminimalisasi bias kognitif yang keliru. Pengetahuan yang komprehensif bertindak sebagai filter ilmiah untuk meruntuhkan stereotip negatif yang dangkal. Sementara itu, aspek ketiga yang dievaluasi adalah gender. Konstruksi sosial budaya masyarakat mengenai gender sering kali melahirkan pembagian peran yang bias, di mana profesi audit dengan tekanan kerja tinggi dan kebutuhan mobilitas yang ketat kerap diasosiasikan secara stereotipikal dengan karakteristik maskulin. Akibatnya, muncul asumsi implisit di masyarakat bahwa pria lebih superior dalam pengambilan keputusan manajerial strategis di sektor audit dibandingkan wanita, sebuah bias yang berpotensi memengaruhi preferensi serta evaluasi karier mahasiswa.

Meskipun topik mengenai persepsi profesi telah banyak didiskusikan, penelitian empiris terdahulu menunjukkan adanya inkonsistensi temuan (*research gap*) yang memerlukan pengujian lebih lanjut. Penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh dan Anik (2026) serta Espinosa-Pike dkk. (2021) membuktikan secara empiris bahwa perluasan pengetahuan tentang auditing memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam memperbaiki stereotip mahasiswa terhadap auditor. Senada dengan hal tersebut, studi kuantitatif oleh Gessa dan Deviani (2024) mengonfirmasi bahwa intensitas paparan media, terutama media digital profesional, berkontribusi signifikan terhadap pembentukan citra positif profesi audit di kalangan mahasiswa akuntansi. Namun, pada aspek perbedaan gender, hasil penelitian masih sangat divergen. Amondarain dkk. (2023) menemukan adanya perbedaan persepsi sosiokultural berbasis gender yang berimplikasi nyata pada minat karier, sementara beberapa studi lain justru melihat bahwa dalam iklim pendidikan modern, bias gender mulai tereliminasi secara bertahap.

Adanya variasi temuan empiris tersebut, dikombinasikan dengan pergeseran sosiologis media komunikasi pada Generasi Z, menegaskan pentingnya dilakukan penelitian replikasi dan perluasan yang integratif. Penulis memandang perlu untuk melakukan pengujian kembali guna memverifikasi konsistensi empiris dari variabel media, pengetahuan, dan gender dalam satu model pemodelan yang utuh pada konteks geografis dan budaya tertentu. Atas dasar pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dan menganalisis fenomena ini melalui sebuah studi empiris kuantitatif yang dituangkan dalam karya ilmiah berjudul: "*Persepsi Mahasiswa: Pengaruh Media, Pengetahuan, dan Gender terhadap Stereotip Auditor (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi di Universitas Maritim Raja Ali Haji, Angkatan 2022–2023)*".

KAJIAN PUSTAKA

Socio-Cognitive Theory (Teori Sosiokognitif)

Landasan teoritis penelitian ini adalah teori sosiokognitif mengenai stereotip yang menjelaskan bahwa individu membentuk, memproses, dan mempertahankan pandangan terhadap suatu kelompok melalui interaksi dinamis antara faktor lingkungan sosial dan proses kognitif internal. Faktor sosial melibatkan pengaruh agen eksternal seperti keluarga, pendidik, media massa, dan lingkungan pergaulan, sedangkan faktor kognitif mencakup mekanisme kategorisasi informasi untuk menyederhanakan pemahaman tentang realitas dunia luar. Teori ini menekankan bahwa akumulasi pengetahuan akademik, paparan informasi media, serta internalisasi nilai gender akan mengonstruksi struktur mental mahasiswa dalam memandang profesi auditor.

Media

Media merupakan perantara komunikasi massa yang mentransmisikan pesan dan membentuk opini publik. Media mencakup media cetak (surat kabar, majalah), media elektronik (televisi, film), dan media digital/sosial (Instagram, TikTok, YouTube, LinkedIn). Laporan media konvensional historis kerap memproyeksikan auditor sebagai figur konservatif dan kurang menarik. Namun, pemanfaatan media digital oleh firma audit modern untuk strategi *branding*

memberikan perspektif baru yang lebih dinamis. Peningkatan paparan informasi positif melalui media diprediksi akan merekonstruksi stereotip auditor ke arah yang lebih profesional dan adaptif.

Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan dan pemahaman manusia terhadap suatu objek yang dipengaruhi oleh perhatian dan tingkat pendidikan. Pemahaman mendalam mengenai standar profesi, kode etik, tanggung jawab hukum, dan kontribusi sosial auditor dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal (perkuliahan auditing) maupun non-formal. Sesuai prinsip kognitif, semakin komprehensif wawasan yang dimiliki mahasiswa akuntansi mengenai fungsi pengauditan yang riil, maka pandangan stereotip yang bias dan keliru dapat diminimalisasi, digantikan oleh penilaian objektif berbasis kompetensi.

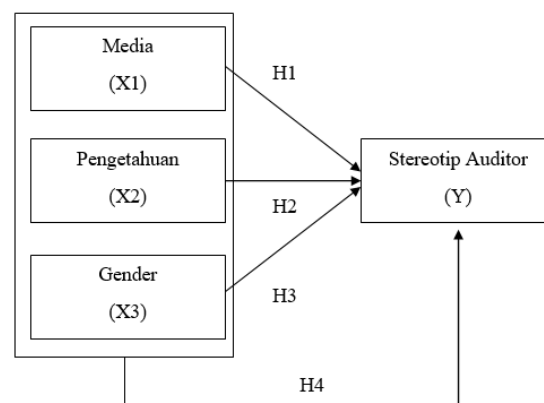
Gender

Gender merupakan konstruksi sosial, peran, dan karakteristik psikologis yang dilekatkan masyarakat pada laki-laki (maskulin) dan perempuan (feminin). Secara tradisional, sifat ketegasan dan kepemimpinan strategis sering diasosiasikan dengan pria, sementara ketelitian dan kepatuhan moral diasosiasikan dengan wanita. Dalam dunia profesional audit, bias gender dapat menimbulkan anggapan subjektif bahwa auditor pria lebih kapabel untuk posisi manajerial makro, sedangkan auditor perempuan ditempatkan pada fungsi detail teknis-kepatuhan. Evaluasi berbasis gender ini memicu kesenjangan karier.

Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang hampir sama terkait variabel yang diteliti. seperti penelitian Espinosa-Pike dkk. (2021), Thuy dkk. (2022), serta Munawaroh dan Anik (2026) yang secara konsisten menemukan bahwa tingkat pengetahuan substantif yang diperoleh melalui pendidikan formal berpengaruh signifikan dalam meminimalisasi bias kognitif dan membentuk stereotip auditor yang lebih objektif. Di sisi lain, Gessa dan Deviani (2024) mengonfirmasi bahwa paparan media digital memiliki andil besar dalam merekonstruksi citra kaku akuntan menjadi lebih dinamis bagi generasi muda, sementara Amondarain dkk. (2023) menyoroti bagaimana aspek gender kerap memengaruhi persepsi sosial peran profesional. Perbedaan utama sekaligus kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pemodelan integratif yang mengombinasikan ketiga variabel tersebut secara simultan menggunakan subjek empiris Generasi Z pada mahasiswa Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) angkatan 2022-2023.

- H1: Diduga media berpengaruh terhadap stereotip auditor
- H2: Diduga pengetahuan berpengaruh terhadap stereotip auditor
- H3: Diduga gender berpengaruh terhadap stereotip auditor
- H4: Diduga Media, Pengetahuan dan Gender berpengaruh terhadap stereotip auditor



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif kausal eksplanatori. Populasi sasaran dalam studi ini mencakup seluruh mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) angkatan 2022 dan 2023 yang berjumlah 322 mahasiswa. Guna menghitung ukuran sampel ideal yang representatif dengan kelonggaran ketidaktelitian (*e*) sebesar 5%, diterapkan Rumus Slovin dan mendapatkan hasil sebanyak 178 sampel.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling* untuk menjamin kesetaraan peluang bagi setiap anggota populasi. Pengumpulan data primer dijalankan secara elektronik melalui kuesioner terstruktur berbasis Google Forms. Instrumen penelitian diukur menggunakan Skala Likert 5 poin (Sangat Setuju=5; Setuju=4; Ragu-Ragu=3; Tidak Setuju=2; Sangat Tidak Setuju=1).

Operasionalisasi variabel meliputi: (1) **Variabel Terikat (Y):** Stereotip Auditor diukur berdasarkan dimensi karier, pekerjaan, dan citra auditor (33 butir pernyataan). (2) **Variabel Bebas (X):** Media (X1) mencakup kriteria media elektronik, cetak, dan sosial (12 butir); Pengetahuan (X2) meliputi wawasan umum dan pendidikan formal (7 butir); serta Gender (X3) ditinjau dari dimensi peran, kedudukan, dan sifat sosial (6 butir).

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS versi 26. Tahapan analisis data meliputi uji kualitas instrumen (uji validitas dengan *Pearson Correlation* dan uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*). Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik (uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, uji multikolinearitas melalui nilai *Tolerance* dan *VIF*, serta uji heteroskedastisitas dengan metode *Glejser*). Pengujian hipotesis akhir menggunakan analisis regresi linear berganda, uji statistik F (simultan), uji statistik t (parsial), serta analisis koefisien determinasi (*Adjusted R²*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden dan Analisis Statistik Deskriptif

Kuesioner penelitian berhasil dikumpulkan secara penuh dari 178 responden mahasiswa akuntansi aktif angkatan 2022-2023. Berdasarkan klasifikasi jenis kelamin, profil responden didominasi oleh perempuan sebanyak 143 mahasiswa (80,3%) dan laki-laki sebanyak 35 mahasiswa (19,7%). Dari segi sebaran angkatan kuliah, responden terbagi seimbang yaitu angkatan 2022 sebanyak 88 orang (49,4%) dan angkatan 2023 sebanyak 90 orang (50,6%). Hasil statistik deskriptif dari sebaran jawaban responden disajikan pada Gambar 2 berikut.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Media	178	18	60	43.78	8.590
Pengetahuan	178	17	35	28.89	3.453
Gender	178	8	30	23.13	4.091
Stereotipauditor	178	99	165	132.99	12.843
Valid N (listwise)	178				

Sumber: Output SPSS v26

Berdasarkan Jadual 1, rata-rata skor variabel Media sebesar 43,78 merefleksikan penilaian responden yang cenderung positif terhadap peran saluran informasi. Nilai rata-rata variabel Pengetahuan sebesar 28,89 mengindikasikan tingkat penguasaan materi akademik auditing mahasiswa tergolong dalam kategori yang baik. Rata-rata nilai Gender berada pada angka 23,13, sedangkan variabel Stereotip

Auditor memiliki rata-rata skor tinggi sebesar 132,99 dengan std deviasi 12,843, menandakan adanya variasi pandangan yang cukup kaya di kalangan responden.

Pengujian Kualitas Data dan Asumsi Klasik

Uji validitas instrumen dengan membandingkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (df=176; signifikansi 5% = 0,1471) membuktikan bahwa seluruh butir pernyataan variabel bebas dan terikat (berkisar antara 0,340 hingga 0,803) dinyatakan **valid**. Pada uji reliabilitas, koefisien *Cronbach's Alpha* untuk Media (0,883), Pengetahuan (0,763), Gender (0,761), dan Stereotip Auditor (0,875) seluruhnya melampaui ambang batas baku 0,70, sehingga dinyatakan **reliabel**.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		178
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.58723631
Most Extreme Differences	Absolute	.036
	Positive	.029
	Negative	-.036
Test Statistic		.036
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	64.383	8.286		7.770	.000		
	Media	.398	.099	.266	4.002	.000	.883	1.133
	Pengetahuan	1.543	.247	.415	6.251	.000	.887	1.127
	Gender	.286	.200	.091	1.431	.154	.964	1.037

a. Dependent Variable: Stereotipauditor

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.583	4.954		.521	.603
	Media	-.041	.059	-.056	-.695	.488
	Pengetahuan	.253	.148	.137	1.716	.088
	Gender	.014	.119	.009	.120	.905

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS v26

Pada pengujian asumsi klasik, uji normalitas pada tabel 2 menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,200, yang berada di atas 0,05, sehingga residual terbukti berdistribusi secara normal. Hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 3 menerangkan nilai *Tolerance* untuk Media (0,883), Pengetahuan (0,887), dan Gender

(0,964) seluruhnya > 0,10, serta nilai VIF berturut-turut sebesar 1,133; 1,127; dan 1,037 yang berada jauh di bawah 10. Hal ini mengonfirmasi model regresi bebas dari masalah multikolinearitas. Terakhir, uji heteroskedastisitas pada tabel 4 melalui metode *Glejser* menunjukkan signifikansi Media (0,488), Pengetahuan (0,088), dan Gender (0,905) yang bernilai > 0,05, menegaskan terpenuhinya kondisi homoskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	64.383	8.286		.000
	TX1	.398	.099	.266	.000
	TX2	1.543	.247	.415	.000
	TX3	.286	.200	.091	.154

Tabel 6. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9356.123	3	3118.708	27.352	.000 ^b
	Residual	19839.854	174	114.022		
	Total	29195.978	177			

Sumber: Output SPSS v26

Berdasarkan data struktural pada tabel 5, maka persamaan model matematis regresi linear berganda dalam penelitian ini dikonstruksikan sebagai berikut:

$$Y = 64,383 + 0,398 X_1 + 1,543 X_2 + 0,286 X_3 + e$$

- Pengujian Hipotesis 1 (Pengaruh Media secara Parsial):** Berdasarkan hasil uji statistik t, ditemukan nilai t_{hitung} variabel Media sebesar 4,002 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} kritis (1,97369) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien arah bernilai positif (0,398) membuktikan adanya hubungan searah yang nyata. Dengan demikian, **H1 diterima**.
- Pengujian Hipotesis 2 (Pengaruh Pengetahuan secara Parsial):** Berdasarkan hasil uji statistik t, ditemukan nilai t_{hitung} variabel Pengetahuan sebesar 6,251 yang melampaui nilai t_{tabel} kritis (1,97369) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hubungan searah yang ditunjukkan oleh koefisien positif (1,543) mengonfirmasi kontribusi dominan variabel wawasan akademik. Dengan demikian, **H2 diterima**.
- Pengujian Hipotesis 3 (Pengaruh Gender secara Parsial):** Berdasarkan hasil uji statistik t, ditemukan nilai t_{tabel} variabel Gender sebesar 1,431 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} kritis (1,97369) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,154 > 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa perbedaan jenis kelamin tidak memberikan dampak parsial yang bermakna. Dengan demikian, **H3 ditolak**.
- Pengujian Hipotesis 4 (Pengaruh Simultan / Uji F):** Berdasarkan hasil uji ANOVA (tabel 6), nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 27,352. Nilai ini melampaui batas kritis t_{tabel} sebesar 2,66 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka disimpulkan secara simultan variabel media,

pengetahuan, dan gender secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap stereotip auditor, sehingga **H4 diterima**. Pengujian koefisien determinasi menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,309, menunjukkan bahwa kombinasi ketiga variabel independen mampu menerangkan 30,9% variabilitas stereotip auditor pada mahasiswa akuntansi UMRAH, sedangkan 69,1% sisanya dijabatani oleh faktor-faktor lain di luar pemodelan ini.

Pembahasan Teoretis dan Empiris

Hasil penelitian empiris ini memberikan landasan pembenaran yang kuat terhadap keandalan *Socio-Cognitive Theory* dalam menjelaskan dinamika kognisi sosial mahasiswa. Pengaruh positif dan signifikan dari variabel media (X1) merefleksikan pergeseran pola konsumsi informasi pada Generasi Z. Mahasiswa akuntansi masa kini memanfaatkan konten digital edukatif dan komunikasi profesional interaktif melalui platform media sosial (seperti LinkedIn dan Instagram) untuk menyerap realitas terkini dunia audit. Paparan konten modern yang menceritakan tantangan dan prospek karier auditor mampu meruntuhkan gambaran kuno tradisional yang mengidentikkan akuntan publik dengan sosok kaku atau membosankan. Temuan ini sejalan dengan konseptualisasi Espinosa-Pike dkk. (2021) serta pembuktian empiris Gessa dan Deviani (2024).

Variabel pengetahuan (X) terbukti menyumbang kontribusi pengaruh paling dominan terhadap pembentukan stereotip auditor. Sesuai dengan prinsip sosiokognitif, perluasan wawasan teoretis dan pemahaman mendalam mengenai kode etik, skeptisisme profesional, serta kontribusi sosial pengauditan yang didapatkan mahasiswa dari perkuliahan formal mampu meluruskan kesalahpahaman kognitif. Mahasiswa yang berpengetahuan matang memandang profesi auditor secara objektif sebagai elemen krusial penjaga akuntabilitas bisnis, bukan sekadar pelaksana teknis angka yang menjemukan. Hal ini memperkuat proposisi Notoatmodjo (2014) serta selaras dengan simpulan empiris Munawaroh dan Anik (2026) beserta Thuy dkk. (2022).

Sebaliknya, variabel gender (X3) secara empiris terbukti tidak memengaruhi stereotip auditor pada mahasiswa akuntansi UMRAH. Kondisi ini mencerminkan perkembangan atmosfer akademis perguruan tinggi yang sudah sangat objektif dan matang, di mana kompetensi kerja analitis, independensi, dan ketelitian profesional dinilai murni berdasarkan kecakapan individu tanpa disekat oleh bias peran gender biologis tradisional laki-laki atau perempuan. Meskipun struktur sosiokultural masyarakat historis kerap melahirkan pembagian kerja berbasis gender sebagaimana digariskan Nurhaeni (2009), kesetaraan peluang akses pendidikan akuntansi modern berhasil mengeliminasi bias evaluasi kerja tersebut dalam cara pandang mahasiswa terhadap masa depan profesi audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji angkatan 2022–2023, penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial, variabel media dan pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap stereotip auditor dengan pengetahuan sebagai faktor determinan yang paling dominan, sementara variabel gender terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan. Secara simultan, kombinasi ketiga variabel tersebut bersama-sama berpengaruh signifikan dalam menentukan stereotip auditor dengan nilai kontribusi model sebesar 30,9%.

Berlandaskan temuan tersebut, disarankan bagi mahasiswa akuntansi untuk tidak hanya bersandar pada informasi media sosial hiburan, melainkan harus aktif memperluas wawasan profesi secara mandiri melalui kegiatan ilmiah seperti seminar, kuliah praktisi, atau program magang guna membangun ekspektasi karier yang lebih realistis. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan populasi ke ranah multikampus serta mengeksplorasi variabel bebas potensial lain yang secara teoretis kuat seperti faktor kedekatan (*proximity*), pelatihan akademik berkelanjutan, atau interaksi langsung dengan kenalan auditor guna mengisi 69,1% variabilitas model yang belum terjabarkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amondarain, J., Aldazabal, M. E., & Espinosa-Pike, M. (2023). Gender differences in the auditing stereotype and their influence on the intention to enter the profession. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 37, 100784. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2022.100784>

- Bilqis, Z. (2025). *Gender Dan Kesetaraan Stereotip Yang Berbasis Gender Pada Bidang Ketenagakerjaan*. October.
- Caglio, A., Cameran, M., & Klobas, J. (2019). What is an Accountant? An Investigation of Images. *European Accounting Review*, 28(5), 849–871. <https://doi.org/10.1080/09638180.2018.1550000>
- Carungu, J., & Molinari, M. (2022). The “accountant” stereotype in the Florentine medieval popular culture: “galantuomini” or usurers? *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 35(2), 241–270. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-01-2020-4386>
- Creswell, J. W., & J. David, C. (2023). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE.
- Espinosa-Pike, M., Aldazabal, E., & Barrainkua, I. (2021). Undergraduate business students’ perception of auditing: impact of proximity and knowledge on auditors’ stereotype. *Managerial Auditing Journal*, 36(5), 699–723. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2020-2739>
- Fakih, M. (2013). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial (Cetakan Kelima Belas)*. Pustaka Belajar.
- Ferdiansyah, M. (2025). *Stereotip Gender Dan Dampaknya Terhadap Kesempatan Karier Di Era Modern*. October.
- Fernández-Polvillo, C., & Michel Vázquez, G. P. (2018). Accounting and stereotypes. A comparative analysis of Mexican students’ perceptions. *EDUCADE - Revista de Educación En Contabilidad, Finanzas y Administración de Empresas*, 9, 33–42. <https://doi.org/10.12795/educade.2018.i09.03>
- Firdiah, H., Noviani, I., Fitriyah, K. L., & Savira, A. (2022). Makalah Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Auditor Internal (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya). *June*, 0–65.
- Gessa, G., & Deviani, D. (2024). Pengaruh Media, Pelatihan Akademik dan Kenalan Auditor terhadap Stereotipe Auditor: Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(2), 444–457. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1361>
- Handayani, F. (2021). Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Berkarir menjadi Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan. 5(2), 148–158.
- Kosadi, F., Jaya, R. C., & Hamdani, D. (2020). *Jurnal Akuntansi Aktual*. 11(2), 103–125. <https://scholar.archive.org/work/7ymrjyowrcppaxzwj3b73gbve/access/wayback/http://journal2.um.ac.id/index.php/jaa/article/download/17964/pdf>
- Leão, F., & Gomes, D. (2022). The stereotype of accountants: using a personality approach to assess the perspectives of laypeople. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 35(9), 234–271. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-12-2019-4294>
- Magon, A., & France, A. (2018). Accountants stereotyped as beancounters. *Kings & Queens Journal*, 1(1), 1–10. https://www.researchgate.net/publication/339351090_Accountants_Stereotyped_as_Beancounters
- Munawaroh, F., & Anik, S. (2026). Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Profesi Audit di Kota Semarang : Pengaruh Kedekatan dan Pengetahuan terhadap Stereotip Auditor. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 6(1), 77–92.
- Navallas, B., del Campo, C., & Camacho-Miñano, M. del M. (2017). Exploring auditors’ stereotypes: the perspective of undergraduate students. *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review*, 20(1), 25–35. <https://doi.org/10.1016/j.rcsar.2015.11.001>
- Nurhaeni. (2009). *Kebijakan public pro gender, Cetakan Pertama*. UNS Press.
- Saputra, E. B., & Desmiwerita, D. (2023). The Influence of Accounting Students’ Perceptions of the

- Auditor's Work Environment and Socio-Cultural Factors on Their Career Choices as Auditors. *Dinasti Accounting Review*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.38035/dar.v1i1.247>
- Sari, M., & Kurniawan, R. (2022). Pemanfaatan Media Digital Dalam Membentuk Persepsi. *JURNAL AKUTANSI DAN EKONOMI*, 14(3), 201–214.
- Sembiring, T. B., Irmawati, Sabir, M., & Tcahyadi, I. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*. Saba Jaya Publisher.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA, cv.
- Suseno, N. S. (2018). Pengaruh Gender, Motivasi Eksternal Dan Internal Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karier Sebagai Akuntan Publik. 421, 75–98.
- Thuy, N. T. T., Hanh, D. T. T., & Ho Thi Hong, M. (2022). Students' perception of the auditing profession in Vietnam: The effect of proximity and knowledge on auditors' stereotype. *Cogent Business and Management*, 9(1), 1–25. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2154058>
- Wang, X., & Wang, Y. (2022). Undergraduate Students' Perception of Audit Course: Based on the Interview of Accounting Students. *Proceedings of the 2022 International Conference on Social Sciences and Humanities and Arts (SSHA 2022)*, 653(Ssha), 719–724. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220401.137>
- Wells, P. K. (2019). How does contact with accountants influence perceptions of accounting? *Accounting Education*, 28(2), 127–148. <https://doi.org/10.1080/09639284.2017.1381033>